

KEGIATAN MEMBACA SEBAGAI PENERAPAN LITERASI MAHASISWA PRODI BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS RIAU

Syofia Delfi

Dosen FKIP Universitas Riau

Abstract: Being competence on reading as a part of literacy especially in English as a second language needs practice. Everybody practices in culture and societies where they live. In order to gain the significant findings how someone does reading for literacy practice, we need to conduct the thorough study. This article is based on a study addressing on the following questions: (1) What are reading activities as literacy practices experienced by an EFL Indonesian student majoring in English? and (2) How are reading activities as literary practices experienced by an EFL Indonesian student majoring in English? Theories discussed are about reading and literacy. The findings of the research are: (1) Reading activities as literacy practices experienced by an EFL Indonesian student majoring in English are efforts in building the ability on reading and English based on support of the family in childhood and teacher in senior high school (2) Reading activities as the literary practices experienced by an EFL Indonesian student majoring in English are ways done by the family during childhood, an English teacher at senior high school affecting on her effort in facing her study as an English department student. The ways are introduced reading by father and lent books by brother in her childhood, convinced her becoming good English department student by an English teacher at senior high school, and doing reading in gaining very satisfactory academic record as English department student. What the Subject experienced and did for literacy is as the reflection of an Indonesian student's effort to perform her personal quality through reading. The Subject's personal case might be useful for the other students and our country in doing reading activities for their ability academically as an English department student. Therefore, studies about the successful of English department students in gaining their academic ability by doing reading

Key Words: Reading for Literacy Practice

PENDAHULUAN

Setiap orang bisa sama atau berbeda dalam berbagai cara (Stake, 1995, 64). Untuk itu perlu ada kajian tentang bagaimana seseorang tidak sama dengan yang lainnya dalam melakukan suatu kegiatan termasuk kegiatan membaca. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mana data yang dianalisa berdasarkan pengalaman dan persepsi Subjek membaca teks dalam bahasa Inggris. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau yang sudah selesai teori dan sedang melaksanakan praktek lapang (PPL). Subjek ini dipilih karena kemampuannya membaca teks dalam bahasa Inggris yang bisa dilihat secara keseluruhan. *Case-study* memberikan penemuan untuk mendapatkan

karakteristik yang berarti dan secara keseluruhan dari kehidupan termasuk kehidupan secara individu (Yin 1984:14). Kemampuan Subjek tidak hanya bisa dilihat dari hasil belajar reading berdasarkan test, tetapi juga berdasarkan beberapa faktor yang memperlihatkan bahwa seseorang bisa dikatakan sebagai orang yang mampu membaca teks dalam bahasa Inggris dengan baik.

Setiap orang melakukan kegiatan membaca berbeda karena tergantung pada tempat dimana mereka dibesarkan. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu berkomunikasi dan membangun interaksi. Membaca menurut Uquhart dan Weir 1998, 18 merupakan proses yang meliputi aspek kognitif seperti strategi, menyimpulkan, mengingat, yang berkaitan dengan

pengetahuan pembaca termasuk pengetahuan bahasa syntaks dan pengetahuan leksikal. Setiap mahasiswa dalam proses membaca mempunyai, membawa, dan memberikan unsur ini terhadap bacaan yang dibacanya. Mahir (2010, 53) juga melihat bahwa pembaca dihadapkan pada proses membangun makna yang aktif dan konstruktif dari konteks berdasarkan kemampuan sebelumnya. Untuk itu pembaca akan lebih mudah memahami suatu teks kalau ia mempunyai pengetahuan sebelumnya tentang teks yang sedang dibaca.

Grant (1997, 221) menyatakan bahwa komunikasi satu sama lain meliputi kekuatan personal, kerjasama dan membuat keputusan bersama, dan memperkuat literasi keluarga. Untuk berkomunikasi orang harus tau tentang apa yang dikomunikasikannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca. Setiap orang bisa dilihat dari kemampuan literasi karena mereka menggunakan literasi dalam kehidupannya, khususnya orang yang melakukan interaksi dengan orang lain. Konteks literasi keluarga yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda dari sudut literasi.

Banyak peneliti menemukan bahwa literasi merupakan praktek interaktif yang didukung oleh kondisi sosial, nilai, cara mendengar, dan berbuat. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi memberi dampak pada mahasiswa. Grant (1997) sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Barton (1994, 187) dalam Health dan Street (1984, 193) menyatakan bahwa praktek literasi merupakan kejadian sosial yang meliputi kegiatan membaca dan menulis. Dalam membangun literasi sebagai suatu kejadian bisa dilihat dari bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari. Literacy terbentuk dalam cara berbeda dari kehidupan setiap individu dan setiap kelompok masyarakat.

Penelitian juga menunjukkan bahwa praktek literasi bervariasi dari satu lingkungan dengan lingkungan yang lain ((Barton 1994 dalam Street 1996,7). Kajian-kajian ini juga memperlihatkan bahwa seorang melakukan kegiatan membaca

sebagai bagian dari literasi tergantung dimana mereka berada. Street (1996, 9) memaknai bahwa literasi merupakan pengembangan diri secara personal. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang berdedikasi mempunyai peluang meningkat kemampuan literasinya termasuk kemampuan membaca. Dengan demikian, mahasiswa yang mempunyai kemampuan literasi mempersiapkan mereka untuk kemampuan literasi berikutnya.

Kemampuan literasi seseorang merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi berikutnya. Seseorang membawa pengalaman literasi sehingga terbentuk dalam proses interpretasi (Hood, 1998, 15). Literasi merupakan pertimbangan yang penting dalam pengembangan diri. Hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai tujuan membaca dan menulis text. Tujuan dalam membaca dan menulis mempengaruhi text yang dibaca dan ditulis. Petrus (2010, 89) juga menyebutkan bahwa lingkungan literat merupakan faktor yang penting untuk mengembangkan kemampuan yang baru diperoleh. Sipelajar bahasa asing sebaiknya juga mengkondisikan diri dalam suasana literasi bahasa yang dipelajarinya walaupun ia tidak berada di negara bahasa yang dipelajarinya.

Penerapan literasi termasuk membaca juga terkondisi dalam kehidupan sosial yang lebih luas di luar rumah. Batron (1994, 190) menyarankan bahwa masyarakat mempunyai peran dan menjalani peran tersebut dalam kesehariannya. Kondisi dalam kehidupan masyarakat memperlihatkan apabila seseorang mengundang orang lain menghadiri suatu kejadian penting dengan menggunakan kartu undangan, surat, atau pesan. Orang yang menerima undangan juga mempraktekan literasi dengan membaca, merespon atau memberikan balasan. Penerapan literasi sangat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat. Grant (1997,217) menyatakan bahwa kalau literasi dalam masyarakat meningkat maka kualitas dalam rumah juga akan berubah. Kualitas kehidupan seseorang akan berkembang karena perbaikan pengetahuan tentang apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan untuk diketahui.

Luke dan Freebody (2000, 1) mengklasifikasi bentuk penerapan literasi dalam dua bentuk yaitu penerapan literasi dalam kelas dan dalam masyarakat dan penerapan literasi dalam keluarga yang dinamis dimana berkaitan satu sama lain. Penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan membaca yang dilakukan Subjek sebagai penerapan literasi dalam keluarga dan masyarakat akademik dan tidak terfokus pada literasi dalam kelas.

Kajian bertujuan untuk menemukan persepsi Subjek tentang penerapan literasi maka pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Apa bentuk kegiatan membaca sebagai penerapan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi bahasa Inggris? dan (2) Bagaimana kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa prodi bahasa Inggris sebagai penerapan literasi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus (*case-study*) dan dilakukan untuk mengetahui persepsi Subjek dari penelitian ini tentang membaca sebagai penerapan literasi yang dilakukan serta bagaimana cara yang dilakukan. Sumber data yang digunakan adalah pengalaman dan persepsi mahasiswa tentang literasi social dan budaya. Dengan demikian akan terlihat persamaan dan perbedaan yang dilaksanakan Subjek dengan orang lain.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah interview sebanyak tiga kali. Bentuk interview yang digunakan adalah *semi-structured* dan bentuk pertanyaan adalah *open-ended interviewing*. Pertanyaan-pertanyaan ini berkembang waktu interview berlangsung. Patton (1990: 278) menyatakan bahwa tujuan dari *open-ended interviewing* adalah untuk mendapatkan perspektif dari responden dan merupakan cara yang tepat untuk mengetahui seseorang dari orang itu sendiri. Interview yang dilaksanakan direkam. Data dianalisis dengan melakukan beberapa langkah yaitu: membaca transkrip dan mengklasifikasikan data tentang kegiatan membaca dalam menerapkan literasi, literasi social dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil interview yang dilakukan dengan Subjek menunjukkan bahwa Subjek bisa membaca dimulai pada usia lima tahun. Kemampuan membaca Subjek pada usia dini ini juga didukung oleh keinginannya mendengarkan cerita yang diceritakan oleh ayahnya. "Telling the story, yes sometimes, for example, the name of the story, Sedanua, the story about my village, so my father said how for the first time, it is called sedanua." Namun untuk mendengarkan cerita ini Subjek hanya meminta orang tuanya kapan ia mau mendengarkan cerita. "Whenever I want my parents tell me story I ask ..."

Subjek melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat pada masa Sekolah Dasar. Subjek membaca buku yang dipinjam dari abang atau kakaknya "I like to read, so when I think that I can read eh any sentence more than before, I ask my brother or my sister to lend me their book..." "Sebagai anak yang masih diusia ini senang melihat gambar.

Subjek juga mengembangkan kemampuan membacanya dengan membaca kalimat sambil melihat gambar-gambar yang ada dalam buku. "...-so I can see the picture of the story and see the sentence of the simple text on their book, so and I read it." Latihan membaca seperti ini dilakukan oleh Subjek sehingga pada usia tujuh tahun dia bisa membaca teks "...so when I was at seven years old of course I can read any text." Kalau ia mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang ada dalam teks maka ia akan menanyakan pada ayahnya. "... Often, I just ask my father if I didn't understand about the book I read..."

Subjek selalu membaca teks dengan berbagai usaha setelah ia mempunyai kemampuan membaca teks. Diantaranya adalah dengan membaca buku-buku pelajaran yang dipinjamkan sekolah. "... I just have the book that given by the school because in my place there is no book store. So I didn't have my own book..." Subjek selalu mengembangkan rasa suka membaca dengan membaca koran dan majalah anak-anak. Subjek mengatakan bacaan

yang ia baca itu seperti majalah adalah majalah lama "Sometimes I read magazine but not often because in my place it's difficult to get magazine and the magazine that I read is also the old magazine, not really the new one" Majalah ini didapatkan Subjek dari kawannya. "I find it from one of my friends, sometimes I just borrowed it."

Subjek juga memanfaatkan pustaka sekolah untuk bisa melakukan kegiatan membaca walaupun pustaka tersebut hanya pustaka kecil dan tidak pula buka setiap hari. "Yes, there is a small library at my school. But the library was not open everyday. So there is special day. When the library was opened I often went there. Most of the time just for reading the story."

Peneliti mencatat hal yang menarik dari Subjek di Sekolah Menengah Umum (SMU) melakukan kegiatan membaca pada saat ini sangat berkaitan dengan cara yang dilakukan Subjek dalam mengikuti pelajaran yaitu materi pelajaran sekolah "In Senior High school I think I read a lot eh, first for the material eh for the subject that I choose in the senior high school..."

Subjek setiap hari mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca bacaan yang ia sukai "So everyday, every time I can go to the library and there is lot book that I can borrow, about the science or the story something like that." Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan Subjek dalam kehidupannya memberikan kontribusi pada kemampuan membacanya. Subjek selalu membaca buku pelajaran walaupun belum dipelajari.

Belajar sebagai mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris memberikan peluang bagi Subjek untuk membangun kemampuan membacanya, khususnya membaca teks dalam bahasa Inggris. Kemampuan membaca yang terbangun ini sekaligus membuat ia mampu pada skill "reading" dalam mempelajari Bahasa Inggris. Subjek sebagai mahasiswa prodi bahasa Inggris sudah merasa yakin tentang kemampuannya membaca teks dalam bahasa Inggris "... Ye because eh, at this time is what I read is English so I think that I can understand..."

Kemampuan Subjek ini memperlihatkan bahwa membaca materi pelajaran tidak merupakan masalah lagi baginya karena ia sudah terbiasa melakukan waktu di SMU. Sehingga untuk membaca materi dalam bahasa Inggris, ia juga berusaha untuk memahaminya "... Dealing with the reading materials, of course I read any materials that I have that the books that given for us as the student. When I think that it's still not enough so sometimes I go to Riau University like library." Subjek mencari materi yang berkaitan dengan topik yang ia pelajari di perpustakaan karena dosennya menyarankan untuk mencari materi yang lain "Sometimes my lecturers ask me to go to the library to find any supporting books that will support my reading..." Subjek tidak hanya mencari tambahan di perpustakaan tetapi juga mencari bacaan melalui internet. "... and I also go to internet to find any supporting journal something like that"

Subjek sebelum membaca selalu memperhatikan apakah teks yang ia baca itu panjang atau pendek. Kalau teks yang akan ia baca tidak panjang maka ia bisa membaca setiap paragraf "Read it first, eh. If it is not too long, so I can read it paragraph by paragraph..." Kalau teks cukup panjang, maka ia hanya terfokus pada informasi yang penting. Untuk itu melakukan strategi membaca yang tepat "... When there is very long text I just skim the text so I just find the important information..." Selanjutnya subjek akan mengaplikasikan strategi membaca untuk membuat ia memahami isi teks dengan cepat "...but the text is too long I just read the first paragraph for the first sentence and the last sentence and for the next paragraph like that..." Subjek melakukan hal ini sampai selesai. Hal ini ia lakukan untuk memahami isi teks "...until I finish all of the paragraphs and finish the text and then I try to relate the first sentence for each paragraphs, eh and I try to understand what exactly the text tells about."

Pemahaman Subjek tentang teori yang dipelajarinya terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan waktu peneliti memintanya membaca teks dan menjelaskan apa yang ia lakukan. Subjek mengatakan bahwa hal yang pertama ia

lakukan adalah membaca judul dan atau sub judul. Kemudian memprediksi isi teks. dalam membaca teks dalam bahasa Inggris "... First, of course, I read the title first, and then read the sub title, for example the linguistics capacity. It means that I can guess that this text tells about the linguistics and may be also the capacity of the linguistics itself..." Untuk menjawab apakah yang diprediksi sebelum membaca ini akan terlihat oleh subjek waktu membaca teks. "... while I read the text, eh, I have to answer my own questions. Is it really about linguistics? If I can find the answer, it means that it is right..."

Subjek selanjutnya mengatakan bahwa untuk membaca paragraf pertama dan paragraph terakhir "... I try to read the first paragraph first, first paragraph for the first sentence and the last sentence, so I can get the main idea of the paragraph because I think the first paragraph is important as well as the last paragraph. Setelah itu subjek melanjutkan membaca paragraph yang lain (paragraph ke dua dan selanjutnya) "... after I read the first paragraph for the first sentence and I continue to the second paragraph but just slightly." Subjek membaca paragraph ini dengan cara yang sama yaitu dengan membaca kalimat pertama dan kalimat terakhir untuk masing-masing paragraf "... That's also the for the first sentence and the second sentence I still do it until the last paragraph..." Kemudian Subjek mengkaitkan ide yang terkandung dalam masing-masing paragraph sehingga dia merasa bahwa dengan melakukan cara seperti ini ia akan mendapatkan ide dari teks secara keseluruhan. "... and then I try to relate each of the main idea, so I think that I can get the whole idea of the text..."

Subjek mengulangi membaca teks kalau ia belum memahami isi teks. Itupun ia lakukan kalau ia merasa perlu untuk melakukannya "When I think that I understand the text it is possible that I read again but for the full sentence but if it is not possible or I feel lazy I just leave it. Just the most important thing is that I can get the idea and then I can tell by my own words." Subjek merasa bahwa ia kalau ia bisa menyampaikan isi teks yang ia baca dengan kata-kata ia sendiri berarti

ia merasa sudah memahami isi teks.

Subjek melakukan beberapa cara untuk memperlihatkan pemahamannya pada teks yang ia baca. Cara-cara yang dimaksud diantaranya adalah dengan menulis informasi yang penting dari teks "What I read, ye for the materials, ye sometimes I read some important points, eh, I mean I write the important points." Cara seperti ini jarang dilakukan oleh Subjek karena Subjek lebih suka untuk menyampaikan pada orang lain tentang apa yang sudah ia baca "... I mean like this for example we have the work and then, we read this, this and this. And then when I meet my friend I asked her to listen what I have read..." Subjek melakukan hal ini sebagai latihan untuk menyampaikan apa yang sudah dibaca pada orang lain karena ia juga meminta kawannya untuk menyampaikan apa yang sudah dibacanya "... to tell what she had read, so at that time we also practice how to retell what we have read. Sometimes I do it, so it makes me better understand the text because when I heard my friends. I think or may be I have to add this or to omit this."

Subjek mengembangkan kemampuan membacanya tidak hanya dengan membaca materi kuliah, tetapi juga dengan membaca bacaan lainnya seperti majalah, koran cerita, dan bacaan dari internet. Subjek merasakan bahwa membaca bacaan lainnya lebih mudah dan menyenangkan "Mostly I just read magazine just for fun so, when I read the magazines, I understand it, just it. I don't care with what I should do with, something."

Subjek mengklasifikasikan bacaan yang dibacanya. Persepsi Subjek membaca majalah tidak sama dengan membaca materi perkuliahan. kuliah. Menurut Subjek membaca majalah adalah untuk *fun* "I think this is different, reading the magazine and reading the materials..." Subjek merasakan bahwa majalah akan lebih mudah dari pada membaca materi kuliah. because I think that most of students "... get understanding or more better when they read the magazines rather than the materials..." Subjek mengatakan bahwa kalau membaca majalah biasanya mahasiswa bisa membaca satu kali dan menceritakan isinya pada

kawannya "... because when they read magazines, they can even just eh, one times even just once and they can tell to their friends, eh the story, or what the magazine says with their own words..."

Subjek juga mengatakan bahwa untuk memahami materi kuliah mengharuskan mahasiswa untuk membaca banyak karena ada keterkaitan isi teks dengan isi teks yang lain "..., but when they read the materials, the materials that relate to any subjects, I think they have to read and me had to read, more and more to understand what the text about until we can tell with our own words. Subjek juga suka membaca cerita dan membaca hal-hal yang mana ia merasa perlu untuk membaca. Untuk itu ia sudah mempunyai koleksi buku cerita dan buku-buku tentang agama." "I have my own book collection, there are religion books and also teacher books, I have to read the books how to become the teacher ...". Buku cerita sudah dikoleksinya semenjak ia dari SMU. Disamping membaca materi bacaan dari buku dan cerita, subjek juga suka membaca melalui internet. Dia membaca di internet untuk bacaan tambahan materi perkuliahan. Subjek membaca teks untuk materi tambahan perkuliahannya atau hanya untuk membaca cerita. Subjek juga sering meminjam buku cerita di sekawan, Subjek melakukan kegiatan membaca ini untuk mengetahui apa yang seharusnya seperti materi perkuliahan dan untuk *fun*. Sehingga ia merasa yakin atas kemampuannya membaca sebagaimana ekspresi persepsinya tentang kemampuan membacanya dalam membaca teks dalam bahasa Inggris.

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa Subjek mempunyai kemampuan membaca teks dalam bahasa Inggris karena melakukan kegiatan membaca sebagai penerapan literasi. Penerapannya dalam bentuk dukungan keluarga pada masa kecil dalam memperkenalkan dan membangun literasi, perhatian dalam membangun kemampuan membaca dan bahasa Inggris sesuai dengan tahapan, dukungan dari guru SMU menjadi mahasiswa prodi bahasa Inggris, keinginan yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan sebagai

mahasiswa prodi bahasa Inggris, penerapan cara membaca yang sudah dipelajarinya, pelaksanaan aktivitas membaca sebelum mengikuti perkuliahan, pelaksanaan aktivitas membaca semua materi yang dianjurkan, pelaksanaan aktivitas membaca bacaan yang disenanginya seperti novel dan majalah.

Jawaban dari pertanyaan pertama dari penelitian ini "Apa bentuk kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa prodi bahasa Inggris sebagai penerapan literasi?" berdasarkan kegiatan membaca yang dilakukan oleh Subjek berasal dari keinginan dari Subjek sendiri untuk membangun kemampuan membaca serta dukungan keluarga dan orang terdekat Bentuk yang terwujud dalam melakukan kegiatan membaca sebagai penerapan literasi dengan membaca bacaan sebagai kebutuhan dan keinginan. Bentuk kegiatan yang dimaksud tertuang dalam kegiatan yang dilakukan sejalan dengan dukungan keluarga dan orang terdekat dalam membangun kemampuan membaca dan bahasa Inggris serta melakukan kegiatan untuk mencapai keinginan dan kebutuhan untuk membaca teks.

Dukungan guru sebelum SMU sebelum masuk perguruan tinggi yang mengatakan bahwa Subjek mampu menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa prodi bahasa Inggris dan menjadi guru bahasa Inggris. Kekuatan ini yang tertanam dalam diri Subjek dalam menjalani pembelajaran sebagai mahasiswa prodi bahasa Inggris. Sehingga Subjek berusaha dengan baik dalam mencapai kemampuan akademis melalui membaca. Di samping dukungan yang didapatkan oleh Subjek dari orang yang terdekat, Subjek sendiri juga secara berkesinambungan membangun kemampuan membaca dan bahasa Inggris untuk mencapai kemampuan akademis sebagai mahasiswa prodi bahasa Inggris. Kebiasaan Subjek membaca semua materi perkuliahan yang disarankan dosen sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan Subjek dari SMU. Subjek selalu membaca materi atau buku-buku pelajarannya. Subjek meningkatkan kemampuan membacanya dengan menerapkan cara dan strategi membaca yang dipelajarinya di

perguruan tinggi. Subjek juga sering membaca bacaan yang ia senangi seperti cerita dan majalah. Untuk membangun kemampuan bahasa Inggris Subjek meningkatkan kemampuannya berdasarkan kemampuan yang sudah dimilikinya. Semangat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sudah diawali karena rasa senang Subjek pada bahasa Inggris. Cara lain dilakukan Subjek untuk meningkatkan kemampuan membacanya Subjek sering menyampaikan apa yang sudah dibacanya pada orang lain. Dengan demikian kemampuan membaca Subjek semakin meningkat dan kemampuan akademik Subjek juga meningkat dan selalu mendapatkan nilai yang sangat baik setiap semester.

Cara yang dilakukan oleh ayah, abang, dan guru SMU dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris mahasiswa serta usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan akademik melalui membaca merupakan jawaban dari pertanyaan yang ke dua dari penelitian ini "Bagaimana kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa prodi bahasa Inggris sebagai penerapan literasi? Cara yang dimaksud adalah diperkenalkan membaca oleh ayah dan dipinjamkan buku oleh abang semasa kecil, diyakinkan oleh guru bahasa Inggris sewaktu SMU bahwa ia akan mampu menjadi mahasiswa bahasa Inggris, dan melakukan kegiatan membaca untuk mencapai kemampuan akademik yang sangat memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang sudah dilakukan pada Subjek penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Subjek mampu membaca dalam bahasa Inggris karena keinginan dari dalam sendiri untuk melakukan kegiatan membaca serta dukungan orang-orang disekitar Subjek. Untuk itu Subjek mewujudkan melakukan kegiatan membaca yang diawali rasa senang melakukan kegiatan membaca, suka pada bahasa Inggris, usaha meningkatkan bahasa Inggris, usaha meningkatkan kemampuan akademik dengan membaca teks bahasa Inggris, menyampaikan isi teks yang sudah dibaca pada orang lain, menerapkan strategi membaca, melakukan

kegiatan membaca itu sendiri mulai dari dini karena ia memahami isi teks yang dibacanya pada setiap tahapan kemampuan membaca yang dilaluinya.

Pembelajaran membaca yang sudah didapatkan oleh Subjek mulai dari usia dini merupakan hasil dari dukungan keluarga yang sangat berdamak pada Subjek untuk melakukan kegiatan membaca. Apalagi Subjek diperkenalkan membaca langsung dengan membaca kalimat. Pemahaman Subjek atas kalimat yang dibacanya membangun keinginan Subjek untuk membaca kalimat yang ada dalam buku sambil melihat-lihat gambar. Bentuk dukungan dari orang terdekat setelah ia SMU adalah dukungan dari guru SMU yang membangun keyakinannya bawa ia mampu menjadi mahasiswa di prodi bahasa Inggris. Sehingga Subjek berusaha dengan baik dalam mencapai kemampuan akademis melalui membaca. Subjek bisa mendapatkan nilai yang sangat baik mulai dari semester III.

Hasil yang yang ditemui dari penelitian ini bisa memberikan saran yang bermanfaat dalam menumbuh kembangkan kemampuan untuk membaca. Untuk itu orang yang terlibat adalah lingkungan yang terdekat dengan anak dimana anak memperoleh pendidikan seperti orang tua dan guru. Orang tua sebaiknya memberi perlakuan yang bisa menumbuh dan mengembangkan kemampuan membaca anak begitu juga dengan guru yang mampu memberi arahan pada anak didiknya untuk melakukan kegiatan belajar dalam proses mencapai cita-cita. Peneliti yang mempunyai perhatian pada membaca dalam bahasa Inggris bisa melakukan kajian tentang mahasiswa prodi bahasa Inggris yang berhasil mencapai kemampuan akademik melalui aktivitas membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Barton, D. 1994 "The Social Impact of Literacy"
In Ludo Verhoeven (ed.) *Functional Literacy: Theoretical Issues and Educational Implications*, John Benyamin, Amsterdam.

- Clarity, M. 2007 "An Extensive Reading Program for Your ESL Classroom", 1/11/2007.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. Jakarta.
- Health, S. B. 1986 "Functions and Uses of Literacy", In S. de Castell.A. Luke and K.Egan (eds) *Literacy, Society and Schooling: A Reader*, Cambridge University Press.
- Hong Zhi- CAO. 2007. "The Effect of Learning Strategies on Reading Comprehension", *Sino-US English Teaching*, Volume 4, No4 (Serial No 40).
- Langan .1998. *English Skills with Readings*, Mee Graw Hill, New York
- Luke, A. and Freebody 2000. "Further Notes the Four Resources", *Reading on Line-The Four Resource Model*.
- Mahir, A.N. 2010. "The Roles of Previous Knowledge in Reading" in *Essays on ESL Reading and Writing*. USIM's Publisher, Negeri Sembilan.
- Patton, M.Q. 1990 "Qualitative Evaluation and Research Methods", Sage, Newbury Park, C.A.
- Petrus, I. 2010. "Tingkat Literasi Peserta Didik" in *KULTURA. Jurnal Bahasa Sastra dan Seni Vol.1. No. 1*.
- Stake, E.R. 1995 *The Art of Case Study Research*, Sage Publications, California.
- Street, B. 1994. "Cross Cultural Perspective on Literacy", In Ludo Verhoeven (ed.) *Functional Literacy: Theoretical Issues and Educational Implications*, John
- Urquhart A.H. & Wer, C.J. 1997. *Reading in a Second Language: Process, Product and Practice*. Longman. Newyork.